



---

## MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PPDB DI MTs ASSALAAM BANDUNG

**Ardiansyah, Ahsyaf Muzakki, Ara Hidayat**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [arinalrahmati@gmail.com](mailto:arinalrahmati@gmail.com)

---

Received: September

Revised: November

Accepted: Januari

---

### ABSTRACT

*Education at Madrasah Tsanawiyah (MTs) has an important role in producing a generation that excels both academically and in Islamic character. In the process of providing education, effective financing management, especially in Admission of New Students (PPDB), is a crucial factor. This research aims to analyze PPDB financing management at MTs Assalam Bandung, identify obstacles and opportunities in the management process, and propose improvement strategies to increase financing efficiency. The research used a qualitative approach with a case study method, involving interviews with madrasa heads, financial staff, the PPDB committee, and analysis of financial documents. The research results show that PPDB financing management at MTs Assalam Bandung is carried out through detailed planning, efficient management and strict supervision. The use of a wave-based payment system and online registration increases operational efficiency and transparency. However, challenges such as late payments and parents' lack of understanding of financial provisions are still the main obstacles. The resulting recommendations include implementing an installment and education savings system, as well as strengthening communication between schools and parents to ensure a better understanding of financial regulations. This research concludes that transparent and efficient financing management can improve the quality of education and build public trust in educational institutions.*

**Keywords:** Financing Management, Transparency, Islamic Education.

### ABSTRAK

*Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang unggul baik secara akademis maupun karakter Islami. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pembiayaan yang efektif, terutama dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), menjadi faktor krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan PPDB di MTs Assalam Bandung, mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam proses pengelolannya, serta mengusulkan strategi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara dengan kepala madrasah, staf keuangan, panitia PPDB, dan analisis dokumen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan PPDB di MTs Assalam Bandung dilakukan melalui perencanaan yang rinci, pengelolaan yang efisien, dan pengawasan yang ketat. Penggunaan sistem pembayaran berbasis gelombang dan pendaftaran online meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi. Namun,*



*tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap ketentuan keuangan masih menjadi hambatan utama. Rekomendasi yang dihasilkan antara lain penerapan sistem cicilan dan tabungan pendidikan, serta penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap aturan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan yang transparan dan efisien dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.*

**Kata kunci:** *Manajemen Pembiayaan, Transparansi, Pendidikan Islam.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas<sup>1</sup>. Di Indonesia, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai institusi pendidikan berbasis Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang Islami. Salah satu elemen krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs adalah pengelolaan finansial, yang berfungsi langsung untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar<sup>2</sup>.

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan salah satu momen penting yang mempengaruhi pendanaan operasional sekolah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan anggaran. Namun, banyak institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa sistem pembiayaan berjalan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan. Di MTs Assalam Bandung, penerapan manajemen pembiayaan pada PPDB menjadi isu yang perlu diteliti lebih dalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek manajemen pembiayaan dalam pendidikan, seperti: Alternatif penentuan biaya satuan penerimaan peserta didik baru (ppdb) dengan menggunakan *activity based costing* (abc) system di smp hang tuah 5 sidoarjo. Adapun tujuan penelitiannya adalah menentukan sumber biaya, mengelompokkan pengeluaran, menghitung biaya per unit dan menganalisis harga tarif PPBD menggunakan Sistem Biaya Berbasis Aktivitas, kemudian membandingkan biaya per unit PPDB yang ditetapkan oleh SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo dengan sistem ABC.

---

<sup>1</sup> Juita, D. P., Priya., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3068-3077. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>

<sup>2</sup> Fitri Hasanah dan Syifa Nuraidah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di SD Quantumme, AL FUTU : Journal of Islamic Education Management, Vol. 01 No. 01 June 2024

Namun, studi ini belum secara khusus mengkaji pengelolaan pembiayaan dalam konteks PPDB di MTs, terutama dengan penekanan pada efisiensi, keterbukaan, dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan.

Penelitian ini memperkenalkan inovasi berupa analisis khusus mengenai pengelolaan pembiayaan dalam PPDB di MTs Assalam Bandung, yang mengkombinasikan metode yang didasarkan pada data nyata dan sudut pandang pengelolaan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Hal ini menyumbangkan pengetahuan baru dalam literatur pendidikan Islam, terutama dalam menciptakan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Berdasarkan konteks dan tinjauan pustaka, studi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Bagaimana cara manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan pada PPDB di MTs Assalam Bandung. Apa saja hambatan dan kesempatan dalam manajemen pembiayaan PPDB di MTs Assalam Bandung. Apa strategi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan.

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pengelolaan dana pendidikan dalam PPDB di MTs Assalam Bandung bisa ditingkatkan dengan pendekatan berbasis data dan prinsip-prinsip Islami, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan serta kepercayaan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. studi kasus merupakan cara yang efektif untuk meneliti fenomena secara mendalam dalam situasi nyata.<sup>3</sup> Pendekatan ini dimanfaatkan untuk memahami penerapan manajemen pembiayaan pendidikan dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTs Assalam, Bandung. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling<sup>4</sup> yang mencakup kepala madrasah, staf keuangan, panitia PPDB, dan dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan dan anggaran PPDB. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi subjek dengan pusat perhatian penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi dari kepala madrasah dan staf terkait, menurut saran Creswell yang

---

<sup>3</sup> Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.

<sup>4</sup> Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Sage.

menekankan pentingnya wawancara untuk menggali pengalaman serta pandangan subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui praktik di lapangan, dan analisis dokumen keuangan bertujuan untuk menilai transparansi dan akuntabilitas dalam pembiayaan.<sup>5</sup>

Proses pengumpulan data terbagi menjadi tiga langkah utama. *Pertama*, persiapan yaitu pembuatan panduan wawancara dan observasi. *Kedua*, pelaksanaan yang mencakup wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. *Ketiga*, validasi data dilakukan melalui triangulasi, seperti yang disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang menyoroti pentingnya penggunaan berbagai sumber data untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian.<sup>6</sup> Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.<sup>7</sup> Proses analisis ini mencakup reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, pengkodean data untuk menemukan pola, serta penyusunan tema yang menjelaskan manajemen pembiayaan PPDB di MTs Assalam. Hasil analisis dipresentasikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Biaya Pendidikan dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan yang Efektif**

Biaya pendidikan merupakan salah satu elemen kritis dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, biaya pendidikan sangat berperan, termasuk dalam tujuan-tujuan yang dapat diukur secara kuantitatif. Hampir tidak ada pendidikan yang dapat mengesampingkan pentingnya biaya, sehingga bisa dikatakan bahwa tanpa biaya, pendidikan tidak akan berlangsung. Dalam konteks ini, biaya mencakup berbagai jenis pengeluaran terkait penyelenggaraan pendidikan, baik yang bersifat finansial, material, maupun tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk mengelola organisasi pendidikan, diperlukan manajemen pembiayaan yang tepat. Idealnya, sekolah seharusnya dikelola dengan manajemen yang efektif, yang dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang tertanam dalam karakter bangsa.

---

<sup>5</sup> Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

<sup>6</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage.

<sup>7</sup> Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.

Selain itu, dengan manajemen yang efektif, pengelolaan biaya pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: ukuran suatu institusi pendidikan, jumlah murid, tingkat gaji guru atau dosen yang dipengaruhi oleh spesialisasi atau tingkat pendidikan, rasio siswa terhadap guru/dosen, kompetensi guru, laju pertumbuhan populasi (terutama di negara berkembang), dan perubahan kebijakan terkait penggajian/penghasilan (teori biaya pendapatan). Pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan sumber-sumber dana, tetapi juga mencakup penggunaan dana dengan cara yang efisien. Semakin efisien sistem pendidikan, semakin sedikit biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan suatu lembaga pendidikan.

Biaya merupakan pengeluaran untuk barang atau jasa yang telah memberikan keuntungan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Untuk menghitung keuntungan atau kerugian dalam suatu periode, maka biaya akan dikurangi dari pendapatan dan selanjutnya akan dicantumkan dalam laporan keuangan<sup>8</sup>. Mulyadi menambahkan bahwa terdapat 4 elemen utama dalam pengertian biaya itu, yaitu:<sup>9</sup>

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah, siswa, atau orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengeluaran ini diketahui oleh para wajib pajak dan data yang ada di sekolah sehingga lebih mudah untuk dihitung.

2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung terdiri dari biaya hidup yang dikeluarkan untuk kepentingan sekolah oleh orang tua atau siswa, yang meskipun tidak langsung digunakan oleh sekolah, tetap dikeluarkan oleh anak atau orang yang menanggung biaya siswa dalam pendidikan.

3. *Private Cost*

*Private cost* adalah segala pengeluaran yang dilakukan oleh orang tua atau wali untuk keberhasilan belajar anak. Misalnya, orang tua membayar biaya untuk bimbingan belajar atau les privat agar anak dapat unggul dalam mata pelajaran atau keahlian tertentu, seperti bahasa Inggris, komputer, dan matematika.

4. *Social Cost*

---

<sup>8</sup> Siregar, Baldrick. Dkk. 2016, Akuntansi Biaya. Edisi kedua, Cetakan keempat. Jakarta: Salemba Empat.

<sup>9</sup> Mulyadi. 2015, Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendukung semua kebutuhan pembelajaran. Pengeluaran ini merupakan kontribusi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua/wali, dan masyarakat, di samping tanggung jawab yang diemban oleh pemerintah dan orang tua/wali.

#### *5. Monetary Cost*

Biaya monetary, selain terdiri dari pengeluaran dalam bentuk uang, juga meliputi biaya yang dikeluarkan dalam bentuk tenaga, layanan, dan waktu; jenis biaya ini dapat dinilai atau diukur dengan nilai uang.

#### *6. Biaya Belajar*

Biaya pendidikan yang ditanggung oleh siswa pada setiap tingkat pendidikan tidak selalu sama jumlahnya, tetapi disesuaikan dengan jenis pendidikan, seperti PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Assalaam merupakan sebuah institusi pendidikan formal setara SMP yang berlandaskan pondok pesantren dan fokus pada Tahfidz Al Quran (menghafal Al Quran). MTs. Ponpes. Tahfidz Al-Qur'an Assalaam didirikan oleh Drs. K.H. Habib Ustman Al'Aydarus pada tahun 2013. Letaknya berada di Komplek Mandala VI No.132 RT. 04 RW. 11 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung, atau sekitar 1,5 KM dari Terminal Cicaheum Bandung.

Pendekatan pendidikan di MTs. Ponpes. Tahfidz Al-Quran Assalaam bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak baik, mandiri, dan memiliki kemampuan terutama dalam hafalan Al Quran. Kurikulum yang diterapkan menggabungkan dua kurikulum, yaitu yaitu kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Assalaam. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan siswa di berbagai bidang, mencakup kompetensi umum, kompetensi khusus, serta kompetensi keagamaan. Prioritas pendidikan di MTs. Ponpes. Tahfidz Al Quran Assalaam adalah menanamkan Akhlaqul Karimah, membangun kemandirian siswa, serta mengembangkan potensi siswa khususnya dalam menghafal Al Quran.

Pendidikan di MTs. Ponpes. Tahfidz Al Quran Assalaam mengharuskan semua siswanya untuk tinggal di asrama yang telah disediakan. Aspek penunjang lainnya meliputi adanya pengajar yang berkualitas, yaitu lulusan dari universitas ternama dan

yang memiliki keahlian di berbagai bidang. Aspek lain yang mendukung adalah keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari gedung yang memiliki konstruksi permanen hingga fasilitas yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

### **Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Proses PPDB**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di MTs Assalaam dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan yang terstruktur. Dalam tahap perencanaan, sekolah menghitung kebutuhan dana secara rinci, meliputi biaya publikasi, operasional pendaftaran, pelaksanaan tes seleksi, hingga honorarium panitia PPDB. Dana PPDB berasal dari beberapa sumber, termasuk Dana BOS, subsidi yayasan, dan kontribusi orang tua. Pada tahap pengelolaan, tim manajemen keuangan yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah bertanggung jawab memastikan transparansi dan efisiensi. Dana digunakan sesuai rencana anggaran, dengan sistem monitor ketat untuk mencegah pemborosan. Pengawasan dilakukan secara berkala melalui laporan keuangan dan audit internal untuk memastikan akuntabilitas dan kesesuaian penggunaan dana dengan perencanaan.

Sekolah juga menawarkan skema pembayaran fleksibel berbasis gelombang dengan diskon tertentu, bergantung pada periode pendaftaran. Sistem ini dinilai efektif dalam menarik lebih banyak calon siswa, meskipun terdapat hambatan seperti keterlambatan pembayaran dari wali siswa dan kurangnya pemahaman terhadap aturan keuangan yang telah disepakati. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah memanfaatkan teknologi melalui sistem pendaftaran online guna meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, program kemitraan dengan alumni, pemerintah daerah, atau lembaga swasta diidentifikasi sebagai peluang untuk memperoleh dukungan dana tambahan. Strategi perbaikan yang disarankan meliputi penerapan sistem pembayaran cicilan, penyediaan tabungan khusus sekolah, dan perjanjian keuangan antara pihak orang tua dan sekolah. Hasil ini menunjukkan pentingnya transparansi, efisiensi, dan partisipasi berbagai pihak dalam mendukung keberlanjutan program PPDB.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan skema pembayaran berbasis gelombang, seperti diskon untuk pendaftaran awal, berhasil memberikan insentif bagi orang tua untuk mendaftar lebih awal, sehingga membantu pengelolaan arus kas

sekolah. Meskipun demikian, skema ini membutuhkan komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh terhadap aturan dan ketentuan pembayaran.

Dari sisi efisiensi, penggunaan sistem teknologi seperti pendaftaran online memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi dan keuangan. Sistem ini mengurangi beban operasional manual, seperti pencetakan formulir, sekaligus meningkatkan transparansi dan akurasi dalam mencatat pemasukan serta pengeluaran. Selain itu, peran aktif komite sekolah juga menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga transparansi dan keterlibatan masyarakat. Komite sekolah berkontribusi dengan memberikan masukan pada laporan keuangan, membantu penggalangan dana tambahan, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk alumni dan lembaga sosial.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya potensi pengembangan pembiayaan melalui sponsorship atau kemitraan strategis dengan yayasan, perusahaan, atau institusi pendidikan lainnya. Dengan strategi ini, sekolah dapat memperoleh dukungan finansial untuk pembiayaan kegiatan PPDB, terutama program-program unggulan seperti tes seleksi berbasis teknologi atau pengembangan kurikulum inovatif. Namun, tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan kurangnya kesadaran sebagian orang tua terhadap ketentuan yang telah disepakati tetap menjadi kendala utama. Oleh karena itu, rekomendasi untuk menerapkan sistem cicilan dan tabungan pendidikan khusus menjadi solusi strategis yang dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka. Hasil ini menegaskan bahwa manajemen pembiayaan PPDB yang efektif memerlukan kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, komite, dan pihak eksternal untuk menciptakan sistem yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

### **Integrasi Teori Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Pembiayaan PPDB**

Manajemen pembiayaan PPDB di MTs Assalaam sejalan dengan prinsip-prinsip teori manajemen keuangan dan pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan dalam pengelolaan dana pendidikan. Menurut Garrison et al. (2017), perencanaan keuangan yang baik harus mencakup identifikasi kebutuhan dana, estimasi anggaran, dan alokasi sumber daya yang efisien<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini,

---

<sup>10</sup> Garrison, Ray H., et al. (2017). *Managerial Accounting*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan Kartika Dewi. Jakarta : Salemba Empat.

MTs Assalaam telah menunjukkan implementasi teori tersebut dengan menghitung kebutuhan dana untuk berbagai aktivitas PPDB, seperti biaya publikasi, operasional pendaftaran, dan tes seleksi.

Teori transparansi dan akuntabilitas keuangan oleh Mardiasmo (2009) juga mendukung pentingnya pelaporan keuangan secara berkala dan audit internal yang diterapkan oleh MTs Assalaam. Langkah ini tidak hanya memastikan pengelolaan dana yang akuntabel tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Dengan melibatkan komite sekolah dalam proses pengawasan, sekolah berhasil menciptakan partisipasi masyarakat yang lebih luas, yang dapat memperkuat rasa kepemilikan kolektif terhadap keberhasilan program sekolah<sup>11</sup>.

Penggunaan teknologi dalam sistem pendaftaran online mendukung teori efisiensi operasional yang dikemukakan oleh Drucker (1999), di mana inovasi teknologi dapat mengurangi biaya dan meningkatkan akurasi pengelolaan data. Dalam konteks penelitian ini, digitalisasi memungkinkan sekolah untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih transparan dan mengurangi beban kerja manual, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, penerapan skema pembayaran berbasis gelombang sesuai dengan prinsip *price discrimination* dalam teori pemasaran Kotler & Keller, di mana insentif seperti potongan harga diberikan pada periode tertentu untuk mendorong perilaku konsumen, dalam hal ini calon orang tua siswa, untuk mendaftar lebih awal. Strategi ini memberikan manfaat ganda: menarik lebih banyak siswa dan membantu stabilitas arus kas sekolah<sup>12</sup>.

Namun, tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap ketentuan keuangan mencerminkan perlunya penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini didukung oleh teori *stakeholder management*, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi, termasuk institusi pendidikan, sangat bergantung pada kemampuan untuk melibatkan dan memuaskan kebutuhan para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, strategi seperti penyediaan tabungan pendidikan khusus dan perjanjian keuangan tertulis adalah langkah konkret untuk mengatasi hambatan tersebut.

---

<sup>11</sup> Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset. Yogyakarta

<sup>12</sup> Kotler, P. and Keller, Kevin L. 2016: *Marketing Management*, 15th Edition New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti alumni atau lembaga sosial, mendukung teori public-private partnership dalam pendidikan<sup>13</sup>, di mana kemitraan antara sekolah dan pihak eksternal dapat memberikan solusi finansial jangka panjang untuk mendukung program pendidikan. Langkah ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan keuangan sekolah tetapi juga meningkatkan kualitas program PPDB melalui dukungan tambahan dari mitra strategis.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan lebih lanjut dengan mendukungnya melalui Teori Sistem (*System Theory*)<sup>14</sup>. Dalam konteks manajemen pembiayaan PPDB di MTs Assalaam, teori ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah institusi pendidikan tidak hanya bergantung pada satu elemen tunggal tetapi juga pada interaksi yang harmonis antara berbagai subsistem, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan operasional, dan pengawasan. MTs Assalaam telah menerapkan prinsip ini dengan mengintegrasikan peran kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan teknologi dalam pengelolaan dana secara menyeluruh.

Penggunaan skema cicilan dan tabungan pendidikan khusus untuk membantu orang tua siswa dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka dapat dijelaskan melalui *Teori Behavioral Economics*<sup>15</sup>. Teori ini menjelaskan bahwa kemudahan dalam proses pembayaran dan fleksibilitas waktu dapat mengurangi beban psikologis orang tua, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban finansial. Dengan memberikan opsi pembayaran yang fleksibel, MTs Assalaam berhasil menciptakan pendekatan yang lebih inklusif dan membantu mengatasi tantangan keterlambatan pembayaran.

Lebih jauh, upaya sekolah untuk melibatkan masyarakat dan komite dalam pengawasan serta penggalangan dana tambahan dapat dikaitkan dengan Teori *Social Capital*<sup>16</sup>. Dalam hal ini, kepercayaan, jaringan, dan norma yang dibangun antara pihak sekolah dan masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan finansial dan efektivitas pengelolaan keuangan. Kolaborasi dengan alumni atau mitra

---

<sup>13</sup> McLoughlin, J. (2011). *The Public-Private Partnership in Education: Analyzing the Impact*. Oxford University Press.

<sup>14</sup> Bertalanffy, L. von. (1968). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller.

<sup>15</sup> Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. Yale University Press.

<sup>16</sup> Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.

eksternal juga mencerminkan penggunaan modal sosial sebagai alat untuk menciptakan nilai tambah bagi sekolah. Selain itu, strategi digitalisasi melalui sistem pendaftaran online dapat dianalisis menggunakan Teori Inovasi Disruptif (*Disruptive Innovation*)<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat daya saing sekolah dengan memberikan pengalaman pendaftaran yang lebih modern dan transparan bagi calon siswa dan orang tua. Langkah ini menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dapat menjadi alat strategis untuk memperkuat kepercayaan dan kredibilitas institusi pendidikan di era digital.

Implementasi audit internal dan pelaporan keuangan secara berkala mendukung Teori Akuntabilitas Publik (*Public Accountability Theory*)<sup>18</sup>. Teori ini menjelaskan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan merupakan tanggung jawab utama institusi publik untuk memastikan penggunaan dana yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Dengan melibatkan komite sekolah dalam proses pengawasan, MTs Assalaam menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas yang diakui secara global.

Secara keseluruhan, tambahan pembahasan ini semakin memperkuat temuan bahwa praktik manajemen pembiayaan PPDB di MTs Assalaam telah didukung oleh prinsip-prinsip teoritis yang relevan. Pendekatan berbasis sistem, inovasi, fleksibilitas keuangan, dan kolaborasi sosial menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya relevan untuk kebutuhan lokal tetapi juga dapat menjadi model untuk institusi pendidikan lain yang ingin meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangannya.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi praktik manajemen keuangan yang efektif tetapi juga menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil MTs Assalaam didukung oleh teori manajemen keuangan, pendidikan, dan pemasaran, yang relevan dengan tantangan dan peluang dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTs Assalaam telah dilakukan secara terencana, terorganisasi,

---

<sup>17</sup> Christensen, C. M. (1997). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Harvard Business Review Press.

<sup>18</sup> Mulgan, R. (2000). Accountability: An Ever-Expanding Concept? *Public Administration*, 78(3), 555-573.

dan berorientasi pada transparansi serta efisiensi. Proses perencanaan mencakup perhitungan kebutuhan dana secara rinci, sementara pengelolaan dana dilakukan melalui tim yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah untuk memastikan akuntabilitas. Pengawasan keuangan dilakukan secara berkala melalui laporan dan audit internal, yang berhasil meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat. Penggunaan teknologi, seperti sistem pendaftaran online, telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan kemudahan bagi calon siswa dan orang tua. Selain itu, penerapan skema pembayaran berbasis gelombang berhasil menarik lebih banyak calon siswa dengan memberikan insentif berupa potongan harga, meskipun tantangan seperti keterlambatan pembayaran tetap menjadi kendala yang memerlukan solusi lebih inovatif. Strategi tambahan, seperti tabungan pendidikan khusus dan fleksibilitas cicilan, menjadi langkah yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Kolaborasi dengan masyarakat melalui komite sekolah dan kemitraan eksternal memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan pembiayaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pembiayaan PPDB tidak hanya bergantung pada manajemen internal sekolah tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dan inovasi teknologi. Hasil penelitian ini relevan dengan teori-teori manajemen keuangan, efisiensi operasional, akuntabilitas, dan kolaborasi sosial. Implementasi strategi berbasis teori ini menunjukkan bahwa SMA Plus Assalaam dapat menjadi model pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Kesimpulannya, kombinasi antara perencanaan matang, inovasi, dan kolaborasi menjadi kunci utama keberhasilan manajemen pembiayaan PPDB di institusi pendidikan.

#### REFERENSI

- Anwar, S., & Fajar, M. (2020). Pengaruh etika bisnis Islam terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Bertalanffy, L. von. (1968). *General system theory: Foundations, development, applications*. George Braziller.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Christensen, C. M. (1997). *The innovator's dilemma: When new technologies cause great firms to fail*. Harvard Business Review Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fitri Hasanah, & Syifa Nuraidah. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di SD Quantumme. *AL FUTU: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), June 2024.

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2013). *Managerial accounting* (14th ed.). Terjemahan Kartika Dewi. Salemba Empat.
- Juita, D. P., Priya, Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068-3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Prentice Hall, Inc.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.
- McLoughlin, J. (2011). *The public-private partnership in education: Analyzing the impact*. Oxford University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage.
- Mulgan, R. (2000). Accountability: An ever-expanding concept? *Public Administration*, 78(3), 555–573.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (5th ed., 13th print). Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Sage.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Rahman, A. (2021). Implementasi metode penelitian kualitatif dalam kajian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–134.
- Sari, D. P., & Wibowo, T. (2019). Strategi pemasaran jasa dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 89–102.
- Siregar, B., et al. (2016). *Akuntansi biaya* (2nd ed., 4th print). Salemba Empat.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness*. Yale University Press.
- Utami, R., & Lestari, F. (2020). Analisis biaya pada UKM di Indonesia: Studi kasus. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 67–78.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage Publications.
- Yusuf, M. (2021). Peran metode penelitian kualitatif dalam pengembangan ilmu sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1), 34–45.